

# PENERAPAN MODEL MIND MAPPING DALAM PEMBELAJARAN IPA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PERUBAHAN LINGKUNGAN KELAS IV SDN 213 INPRES LEMO KABUPATEN TANA TORAJA

Theresyam Kabanga'

Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Kristen Indonesia Toraja  
email: ukitoraja@yahoo.com

## ABSTRAK

*Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah dengan menggunakan model Mind Mapping dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan lingkungan, kelas IV SDN 213 Inpres Lemo. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui model Mind Mapping kelas IV SDN 213 Inpres Lemo Kabupaten Tana Toraja. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Pelaksanaan dilakukan dengan dua siklus setiap siklus dua kali pertemuan. Fokus penelitian ini adalah aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar dengan subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 213 Inpres Lemo Kabupaten Tana Toraja dengan jumlah siswa 35 orang yang terdiri dari 18 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Adapun nilai rata-rata awal siswa dari guru IPA kelas IV adalah 59,7 dengan ketuntasan belajar 37,14% dan ketidaktuntasan 62,86%. Hasil belajar siswa untuk tindakan siklus I mencapai nilai rata-rata 52,85 dengan ketuntasan belajar 22,86% dan ketidaktuntasan 77,14%. Dan hasil belajar siswa pada tindakan siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 87,43% dengan ketidaktuntasan 5,71%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Mind Mapping dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan lingkungan kelas IV SDN 213 Inpres Lemo Kabupaten Tana Toraja.*

*Kata Kunci: model pembelajaran Mind Mapping*

## I. PENDAHULUAN

IPA adalah salah satu bidang studi yang diajarkan di semua jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pada perguruan tinggi. Ini berarti IPA memegang peranan penting dalam menciptakan SDM yang berkualitas, karena dalam IPA terkandung berbagai konsep yang realistis yang mampu membentuk pola pikir manusia dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pada pembelajaran IPA ada beberapa model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu diantaranya adalah model pembelajaran Mind Mapping.

Penerapan model Mind Mapping dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Prayudi (Rohmah 2012:5) yang menyatakan bahwa Mind Mapping merupakan teknik yang paling baik dalam membantu proses berfikir otak secara teratur karena menggunakan teknik grafis yang berasal dari pemikiran manusia yang bermanfaat untuk menyediakan kunci-kunci universal sehingga membuka potensi otak dan dengan menerapkan model Mind Mapping siswa dapat meningkatkan daya ingat hingga 78

## II. PROSEDUR PENELITIAN

Secara rinci prosedur pelaksanaan PTK itu dapat digambarkan sebagai berikut:



Secara garis besar terdapat empat tahapan dalam penelitian tindakan kelas:

1. Menyusun rancangan tindakan (*planning*) Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini yaitu:
  - a. Menyiapkan materi pembelajaran
  - b. Membuat RPP
  - c. Menyiapkan sarana dan media yang digunakan selama penelitian berlangsung
  - d. Membuat lembar kerja siswa
  - e. Membuat lembar observasi pembelajaran
2. Pelaksanaan tindakan (*acting*) Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan-tindakan yang telah dirumuskan dalam RPP, sebagai berikut:
  - a. Kegiatan pendahuluan Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:
    - 1). Memberi salam dan menyuruh salah satu siswa untuk berdoa
    - 2). Mengabsensi siswa
    - 3). Memberikan stimulus agar siswa semangat memulai pelajaran
    - 4). Memberikan pertanyaan seputar materi yang akan dibahas.
  - b. Kegiatan inti

- 1). Guru mengemukakan konsep/ permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa
- 2). Guru membentuk kelompok yang anggotanya terdiri dari 2-4 orang
- 3). Tiap kelompok menginventarisasi/ mencatat alternative jawaban hasil diskusi
- 4). Tiap kelompok membaca hasil diskusinya dan guru mencatat dipapan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan
- 5). Dari data-data dipapan siswa diminta membuat kesimpulan atau guru memberi perbandingan sesuai konsep yang diediakan guru

### c. Kegiatan Akhir

Memberikan evaluasi, berupa soal yang ada pada tes formatif

3. Pengamatan (*observing*) Pada tahap ini yang harus dilaksanakan adalah mengamati perilaku siswa-siswi yang sedang mengikuti kegiatan pembelajaran. Memantau kegiatan diskusi atau kerja sama antar kelompok mengamati pemahaman tiap-tiap siswa dalam penguasaan materi pembelajaran.
4. Refleksi (*reflecting*) Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah mencatat hasil observasi, mengevaluasi hasil observasi, menganalisis hasil pembelajaran, mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya sampai tujuan PTK tercapai.

## III. Teknik dan prosedur pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini berupa tes, observasi, dan dokumentasi.

- a. Observasi atau pengamatan merupakan suatu tehnik atau cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan

terhadap kegiatan yang sedang berlangsung

- b. Tes dilakukan setiap akhir siklus untuk mengumpulkan informasi tentang pemahaman siswa terhadap pembelajaran pokok bahasan perubahan lingkungan.
- c. Dokumentasi berupa gambar-gambar yang terdiri dari foto lokasi SD penelitian dan foto-foto tentang kegiatan pembelajaran.

**Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**

1. Analisis Data. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan kualitatif yang terdiri dari tiga tahap kegiatan yang dilakukan secara berurutan, yaitu: 1) Mereduksi data, 2) Menyajikan data, 3) Menarik kesimpulan dan verifikasi data, (Naniyatin 2008:47).
2. Indikator Keberhasilan

a. Indikator Proses.

Dari segi proses ditandai oleh keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, terlaksana model pembelajaran sesuai rencana dan memenuhi tahap-tahap:

- 1) Mengemukakan konsep / permasalahan,
- 2) menginventarisasi,
- 3) mempresentasikan,
- 4) membuat kesimpulan.

b. Indikator hasil.

Berdasarkan kriteria diatas maka kriteria keberhasilan tindakan dilihat dari hasil belajar siswa yaitu apabila semua siswa yang menjadi subjek penelitian ini memperoleh skor 70 atau kualifikasi baik (B).

**IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian Siklus I**

Berdasarkan data hasil tes yang diberikan pada siklus I, maka pencapaian nilai dapat

dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1: Distribusi Frekuensi Skor Tes Siklus I

Kategori	Nilai	f	%
SB	85% - 100%	0	0
B	70% - 84%	8	22,86
C	55% - 69%	6	17,14
K	46% - 54%	8	22,86
SK	0% - 45%	13	37,14
Jumlah		35	100
% Jumlah Nilai Siswa $\geq$ 70			22,86

**B. Hasil Penelitian Siklus II**

Berdasarkan data hasil tes yang diberikan pada siklus II, maka pencapaian nilai dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Skor Tes Siklus II

Kategori	Nilai	f	%
SB	85% - 100%	18	51,43
B	70% - 84%	15	42,86
C	55% - 69%	2	5,71
K	46% - 54%	0	0
SK	0% - 45%	0	0
Jumlah		35	100
% Jumlah Nilai Siswa $\geq$ 70			94,29

**C. Pembahasan Hasil Siklus I**

Penelitian dilakukan dengan dua siklus dan setiap siklus dilakukan dengan dua kali pertemuan. Siklus I untuk pertemuan pertama dilakukan pada hari Selasa 3 Maret 2015 dengan alokasi waktu 2x35 menit untuk pertemuan I dan dilanjutkan pada pukul 09.10-10.40 dengan alokasi waktu 2x45 untuk pertemuan II karena pada pertemuan 2 akan

diberikan tes formatif dan diikuti oleh 35 orang siswa. Berdasarkan hasil pengamatan pada Siklus I, dari 12 aspek yang diamati, ada 7 aspek yang terlaksana dan berkriteria baik karena telah dilakukan guru secara optimal yaitu pada kegiatan awal, aspek pertama (memberi salam dan menyuruh salah satu siswa untuk berdoa), aspek kedua (mengabsensi siswa), aspek ketiga (memberikan stimulus agar siswa semangat memulai pelajaran), dan keempat (memberikan pertanyaan seputar materi yang akan dibahas). Pada kegiatan akhir, aspek kesepuluh (meminta siswa untuk mengungkapkan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami), aspek kesebelas (memberikan evaluasi, berupa soal yang ada pada tes formatif), dan aspek dua belas (menutup pembelajaran dengan memberi salam). Sedangkan pada kegiatan inti ada beberapa aspek yang terlaksana sehingga pada kegiatan inti dikatakan berkriteria cukup karena pada aspek kedelapan guru belum memberi kesempatan pada semua kelompok untuk membaca hasil diskusinya dan pada aspek kesembilan guru belum memberi siswa kesempatan siswa untuk memberi kesimpulan. Selain hasil observasi diatas, guru juga mengalami beberapa kendala yaitu: (1) Guru belum menggunakan waktu secara efisien sehingga pembelajaran yang direncanakan tidak sesuai dengan yang dilaksanakan. (2) guru masih kurang menguasai kelas dalam proses pembelajaran. Hal ini berpengaruh kurang baik pula pada aktivitas siswa pada saat pembelajaran langsung. Dimana dari hasil observasi terhadap siswa yang diamati oleh teman sejawat sebagai observer menunjukkan bahwa dari 12 aspek yang diamati masih ada beberapa aspek yang belum terlaksana sehingga dikategorikan cukup. Pada kegiatan awal aspek ketiga (hanya sebagian siswa yang mendengarkan motivasi guru) dan aspek keempat (belum semuanya siswa memperhatikan penjelasan guru). Pada kegiatan inti, aspek keenam (masih ada siswa yang mengeluh dan tidak semuanya mengerjakan tugas kelompok), aspek kedelapan

(masih ada kelompok yang tidak membaca hasil diskusinya, dan aspek kesembilan (siswa belum memberi kesimpulan). pada kegiatan akhir, aspek kesepuluh belum terlaksana (tidak ada siswa yang bertanya). Berdasarkan hasil tes siswa dalam mengerjakan tes formatif pada tindakan Siklus I yang diberikan pada pertemuan II yang berisi soal uraian berjumlah 5 nomor, rata-rata nilai murid hanya mencapai 52,85%. Dimana dari 35 siswa hanya 8 siswa yang mendapat kualifikasi B dengan ketuntasan belajar 22,86%, 6 siswa (17, 14%) yang mendapat kualifikasi C, 8 siswa (22,86%) yang mendapat kualifikasi K dan masih ada 13 siswa (37,14%) yang mendapat kualifikasi SK. Adapun siswa yang memperoleh nilai rendah karena terdapat beberapa kendala yaitu (1) sebagian siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dan teman kelompoknya, (2) siswa belum bisa bekerja sama dengan teman kelompoknya, (3) sebagian siswa enggan menanyakan hal-hal yang belum dipahami yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes siswa, maka disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan Siklus I belum berhasil. Oleh karena itu, pembelajaran dilanjutkan pada Siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan lingkungan kelas IV SDN 213 Inpres Lemo.

#### **D. Pembahasan Hasil Siklus II**

Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 5 Maret 2015 mulai dari pukul 07.30-08.40 WITA dan dilanjutkan setelah jam keluar main untuk pertemuan kedua mulai dari pukul 09.10-10.40 dan diikuti oleh 35 orang siswa kelas IV. Dari hasil observasi pembelajaran tindakan Siklus II, semua aspek yang diamati pada lembar observasi guru telah melakukan secara maksimal dengan demikian guru sudah mampu melakukan semua aspek dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan model Mind Mapping dengan baik. Demikian pula dari hasil observasi siswa, semua aspek telah dilakukan secara maksimal, hal ini menunjukkan

bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran telah dilakukan dengan baik.

Seperti pada Siklus I, kegiatan evaluasi dilakukan pula pada Siklus II. Tes yang diberikan pada Siklus II sudah berhasil dimana dari 35 siswa 33 siswa yang mendapat nilai  $\geq 70$  dengan persentase keberhasilan 94,29 dan 2 orang siswa saja yang mendapat nilai  $\leq 70$  dengan persentase 5,71 dan dikategorikan Sangat Baik (SB).

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran, siswa aktif mempresentasikan dan menanggapi pertanyaan dari peserta diskusi, Hal ini sejalan dengan pendapat Buzzan (Rohmah 2012:8) bahwa salah satu kelebihan dari Model Mind Mapping yaitu dapat mengemukakan pendapat secara bebas karena Mind Mapping adalah teknik belajar dengan cara membuat catatan kreatif sendiri-sendiri oleh masing-masing siswa, sehingga ia akan bisa menuangkan ide-idenya secara bebas, atau siswa bisa mencatat materi-materi yang diberikan guru dengan menggunakan bahasanya sendiri. Sehingga dengan menggunakan model Mind Mapping dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## V. PENUTUP

Berdasarkan penyajian hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Penerapan model Mind Mapping dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan lingkungan kelas IV SDN 213 Inpres Lemo Kabupaten Tana Toraja. Hal ini terbukti adanya perkembangan hasil belajar siswa dari siklus pertama dengan kualifikasi cukup ke siklus kedua dengan kualifikasi sangat baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] DePorter, B. dan Hernacki, M. *Quantum Learning*. Kaifa, Bandung, 2012.
- [2] Anitah W, Sri. *Strategi Pembelajaran di SD* Jakarta: Universitas Terbuka. 2008.
- [3] Arikunto, Suharsimi, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2007.
- [4] Arifin Budi. *Penerapan Mind Mapping Untuk Meningkatkan Motivasi Pelajaran IPA Tentang Sumber Daya Alam*. Yogyakarta: UINSKY, 2013.
- [5] Azam Much. *Akrab Dengan Dunia IPA Untuk kelas IV*. Solo: Platinum, 2009
- [6] Firman dan Widodo. *Buku Panduan Pendidik Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Dasar*. Jakarta: Deperteman Pendidikan Nasional, 2007.
- [7] Hana, Galih. *Penelitian Tindakan Kelas*, <http://galihsatya.blogspot.com/2013/01/penelitian-tindakan-kelas.html> (diakses 08 Mei 2014).
- [8] Hermawan, Ruswandi, dkk. *Metode Penelitian Pendidikan SD*. Bandung: UPI PRESS, 2010.
- [9] Hernawan, dkk. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : UPI Press, 2008.
- [10] Naniyatin. *Penggunaan Pendekatan Keterampilan Proses Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sifat Magnet*. Makassar: UNM Press, 2008.
- [11] Rahmawati, *Meningkatkan Hasil Belajar IPA Konsep Energi Gerak Melalui Metode Inkuiri*. Makassar: UNM Press, 2010.
- [12] Rohmah Ulfi, *Model pembelajaran Mind Mapping* (online) <http://cuapfhiieear.blogspot.com/2013/02/model-pembelajaran-mind-mapping> (Diakses 14 Maret 2014).
- [13] Samatowo, Usman. *Bagaimana Membelajarkan IPA Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Deperteman Pendidikan Nasional, 2006.